

## **PENINGKATAN SKILL ENTERPRENEURSHIP BAGI NAHASISWA STMIK ROSMA KARAWANG MELALUI PELATIHAN BUSINESS MODEL CANVAS**

Lila Setiyani

Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA

Email : lila.setiyani@dosen.rosma.ac.id

Diterima : 02-03-2022, Di publikasikan : 21-03-2022

### **Abstrak**

Saat ini, masyarakat yang semula ingin menjadi karyawan berubah drastis, sulitnya dalam mencari pekerjaan, mendorong banyak masyarakat yang ingin berwirausaha (entrepreneur). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal serta pemahaman Business Model Canvas (BMC) kepada mahasiswa STMIK Rosma tentang pentingnya berwirausaha dan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan. BMC menggambarkan bisnis seperti apa yang sedang dibangun/dijalankan secara keseluruhan dari berbagai aspek. Model visualisasi yang disajikan BMC memudahkan mahasiswa dalam memetakan bisnis, berinovasi dan berkreasi, berpikir simpel, mengkolaborasikan seluruh elemen yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, dan memanfaatkan peluang. Langkah selanjutnya adalah menyatukan banyak hal yang belum pernah terpikirkan oleh para pengusaha sebelumnya dalam model bisnis ini. Kegiatan meliputi observasi, wawancara tatap muka, konseling, dan demonstrasi di depan mahasiswa. Hasilnya, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang BMC dan menggunakan model BMC untuk mengembangkan rencana bisnis. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis dan menciptakan struktur rencana bisnis menggunakan BMC.

Kata Kunci : Business Model Canvas, Mahasiswa, Wirausaha

### **Abstract**

*Currently, the people who originally wanted to become employees changed drastically, the difficulty in finding work has encouraged many people who want to be entrepreneurs (entrepreneurs). The purpose of this activity is to provide provision and understanding of the Business Model Canvas (BMC) to STMIK Rosma students about the importance of entrepreneurship and encourage the growth of an entrepreneurial spirit. BMC describes what kind of business is being built/run as a whole from various aspects. The visualization model presented by BMC makes it easier for students to map a business, innovate and be creative, think simple, collaborate with all the elements needed to run a business, and take advantage of opportunities. The next step is to bring together a lot of things that entrepreneurs have never thought of before in this business model. Activities include observation, face-to-face interviews, counseling, and demonstrations in front of students. As a result, students can gain knowledge of BMC and use the BMC model to develop a business plan. The implication of this activity is to increase students' understanding in developing business ideas and creating business plan structures using BMC.*

*Keywords : Business Model Canvas, Student, Entrepreneur*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengangguran usia produktif merupakan tantangan besar bagi Indonesia dalam memasuki pasar bebas dan persaingan global. Penciptaan wirausaha muda adalah solusi yang bisa ditempuh untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi. Indonesia menciptakan 700 ribu orang sarjana setiap tahunnya, tetapi masih banyak mahasiswa Indonesia yang kurang berminat berwirausaha. Ketidapahaman berwirausaha menyebabkan para mahasiswa lebih banyak bermindset mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan (Athia et al., 2018)(Mopangga, 2014).

Masih banyak mahasiswa di Indonesia kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidapahaman menjalankan usaha (Rosmiati & Munawar, 2015). Ketidapahaman ini membuat masalah mental muncul, antara lain: takut kehilangan, takut mengambil risiko, malas memperumit, dan sebagainya. Dengan demikian, masih banyak lulusan mahasiswa Indonesia yang memiliki pola pikir mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja, pola pikir menjadi karyawan lebih baik daripada menjadi wirausaha. Dalam penelitian lain dapat disimpulkan bahwa secara umum relatif rendahnya minat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh rendahnya dukungan dari orang tua dan keluarga yang mayoritas pegawai dan pegawai swasta, persepsi masyarakat dan juga iklim pembelajaran kewirausahaan. sebagai penunjang akademik (Athia et al., 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa/i STMIK Rosma Karawang mengenai Business Model Canvass (BMC). Kegiatan ini menitikberatkan pada kurangnya pengetahuan bisnis mahasiswa. Bisa jadi banyak mahasiswa yang memiliki ide yang bisa dijadikan sebagai embrio bisnis baru, namun tidak mengerti bagaimana memulainya, atau takut mengeksekusi karena tidak memiliki peta bisnis yang bisa dijadikan panduan untuk bergerak maju. BMC dapat membantu mengembangkan rencana bisnis pada pengusaha pemula dan memiliki pemahaman yang lebih holistik pada bisnis mereka. Osterwarlder, Pigneur dan Clark (2010), memperkenalkan konsep model bisnis yang bisa dimengerti semua orang, dimulai dari titik yang sama dan berbicara hal yang sama, dengan konsep yang sederhana, relevan, dan intuitif dimengerti, sementara tidak terlalu menyederhanakan kompleksitas bagaimana perusahaan berfungsi (Coyanda, 2020).

Pelatihan dan pendampingan mengenai BMC, terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh (Ilyas et al., 2020), (Sustaningrum & Pramitasari, 2020), (Siregar et al., 2019), (Utami et al., 2021).

## **2. METODE**

Prosedur kegiatan pelatihan untuk mahasiswa STMIK Rosma ini diawali dengan kegiatan pre-test yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap Business Model Canvas (BMC) dan berkoordinasi dengan mitra terkait jadwal pelatihan. Setelah jadwal ditetapkan, materi disiapkan. Artikel ini dibuat dengan mempertimbangkan efektivitas survei, dan dengan demikian menyajikan trik yang lebih cepat saat merancang suatu model bisnis. Selain itu, setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021 dengan peserta mahasiswa STMIK Rosma dari berbagai program studi dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 mahasiswa. Acara dimulai pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB, kegiatan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang panjang mengingat keadaan saat ini masih rawan terhadap penyebaran virus Covid-19 serta mengingat pentingnya protokol kesehatan yang tidak menyarankan untuk melakukan kegiatan didalam ruangan dengan waktu yang lama. Pelatihan ini disajikan dengan cara yang menarik, materi diberikan dengan menggunakan power point yang menarik, dan mencontohkan cara merancang model bisnis secara langsung. Mahasiswa diajarkan cara mengembangkan ide bisnis yang mereka memiliki, kemudian menuangkannya kedalam sebuah model bisnis canvas. Peserta pelatihan ini sangat antusias terlihat dari pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut tentang berwirausaha, cara mengembangkan ide bisnis, memodelkan ide bisnis tersebut dan sebagainya.



Gambar 1. Peserta dan dosen pemateri



Gambar 2. Foto Kegiatan 1



Gambar 3. Foto Kegiatan 2

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan Business Model Canvas (BMC) dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa dalam menciptakan ide bisnis untuk berwirausaha dapat dinilai berhasil. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, para peserta sangat antusias dan interaktif. Kegiatan ini dinilai berhasil dengan melihat meningkatnya keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman tentang BMC dan cara mendesainnya. BMC membekali mahasiswa dengan pemahaman bisnis dalam 3 cara, yaitu BMC sebagai metode (alat atau cara menjalankan bisnis), BMC sebagai komponen (menunjukkan apa yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis), BMC sebagai strategi (memodifikasi peluang untuk mengurangi risiko). Pemahaman BMC sebagaimana ilmu-ilmu lainnya tidak dapat ditanamkan dalam waktu singkat, perlu proses pembelajaran, sehingga untuk keberlangsungan kegiatan dapat dilakukan pelatihan khusus dengan waktu yang lebih lama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Komunitas Mahasiswa Sistem Informasi (KOMASI) yang telah menyelenggarakan workshop Business Model Canvas ini dengan sangat baik.

#### REFERENCE

- Athia, I., Saraswati, E., & Normaladewi, A. (2018). Penerapan Business Model Canvas (Bmc) Untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 66–75. <https://e-equalsmc3.com/alex-osterwalders-business-model-canvas/>
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.36982/jig.v11i1.1069>
- Ilyas, M., Anas, A., & Islamiah, R. Y. (2020). Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa dan Alumni. *Abdimas Toddopuli: Jurnal ...*, 2(1), 1–12. <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/424>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Rosmiati, & Munawar, D. T. S. J. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi Dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *... Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 45–51. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3578>
- Sustaningrum, R., & Prमितasari, R. (2020). Pemanfaatan Lahan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Aquaponik Di Jatipulo, Tanah Abang. *Jurnal Kewirausahaan Dan*

*Bisnis*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i1.41315>

Utami, D. P., Rahmawati, F., & Zulfanita. (2021). PELATIHAN BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) UNTUK PENGEMBANGAN STARTUP MAHASISWA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN*, 69–79.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3578>